

Pengaruh *earning per share* (eps) terhadap harga saham

Azkafiras Labiba^{1*}, Mas Rasmini², Nenden Kostini³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran, Sumedang.

¹Email: labibazka@gmail.com

²Email: mas.rasmini@unpad.ac.id

³Email: kostini@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang go-public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang go-public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik sampel yang dipergunakan ialah metode purposive sampling sehingga data yang diperoleh sebanyak 70. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang go-public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci: *Earning per share*; harga saham

Effect of earnings per share (eps) on share price

Abstract

This study aims to find out if there is an influence of earnings per share on the share price of mining sector companies that go public on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. The population in this study is mining sector companies that went public on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. Sample technique used is purposive sampling method so that the data obtained as many as 70. The data analysis method used is data panel regression analysis. The results of this study can be concluded that earning per share (EPS) has an influence on the share price in mining sector companies that go public on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2020.

Keywords: *Earning per share*; stock price

PENDAHULUAN

Salah satu instrument pasar modal yang paling terkenal dan paling banyak diminati para investor karena dinilai dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik ialah saham. Menurut Paulus Situmorang (2008) dalam Tofani (2017) saham merupakan tanda kepemilikan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham (Kurnia, 2015).

Salah satu sektor yang berperan penting di pasar modal Indonesia ialah sektor pertambangan. Sektor ini merupakan sektor yang penting bagi Indonesia. Sektor ini mempunyai karakteristik yang unik dibanding sektor lain karena menjual hasil dari sumber daya alam sehingga memiliki nilai tambah dan harga jualnya bergantung dengan hukum supply dan demand di pasar. Lalu menurut World Bank (2010), Indonesia merupakan produsen timah terbesar kedua di dunia, produsen tembaga terbesar kedua di dunia, dan cadangan batubara dan nikel terbesar ketiga di dunia.

Bagi perusahaan yang memiliki modal dan mengubahnya ke dalam bentuk saham juga akan memperhitungkan rasio nilai pasar. Rasio pasar merupakan rasio yang menunjukkan informasi perusahaan yang dinilai per saham. Laba atau earning menjadi perhatian investor karena laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan, maka semakin besar laba, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

Earning per share merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham karena earning per share yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan semakin tinggi dimana tingginya permintaan saham ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan yang beranjak naik (Badruzaman 2017). Menurut Robert Ang (dalam Arifin and Agustami, 2017) jika jumlah earning per share suatu perusahaan besar maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena jika earning per share (EPS) besar, harga saham juga akan besar. Perhitungan EPS pun pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat kemajuan dari segi operasi perusahaan, untuk menentukan harga saham dan besarnya deviden yang akan dibagikan.

Tinjauan pustaka

Rasio pasar

Rasio pasar menurut Hery (2015) merupakan rasio yang menghubungkan antara harga saham dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini menunjukkan apa yang dipikirkan investor atas kinerja masa lalu dan prospek masa depan perusahaan.

Lalu menurut Mamduh dan Halim (2016) rasio ini digunakan untuk mengukur harga pasar terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak mengikuti pada sudut investor meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.

Pengertian rasio pasar menurut Robert Ang dalam Arifin and Agustami (2017) menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Perhitungan rasio pasar yang dipakai oleh peneliti adalah perhitungan melalui earning per share (EPS).

Earning per share

Menurut Gitman & Zutter (2015), laba per saham (EPS) perusahaan umumnya menarik bagi pemegang saham dan manajemen yang prospektif. Seperti yang kami sebutkan sebelumnya, EPS mewakili jumlah dolar yang diperoleh selama periode atas nama setiap saham biasa. Laba per saham dihitung sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Kemudian menurut Nor Hadi (2015) “Earning Per Share (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan perusahaan.” Lalu menurut Larson (dalam Sudirman, 2015), “*Earning Per Share, also called net income per share, is the amount of income earned per each share of company’s outstanding common stock.*” (Earning Per Share disebut juga laba bersih per saham, yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh per setiap saham dari saham umum perusahaan).

Saham

Menurut (Dr. Sudirman, 2015), saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Lalu pengertian menurut pendapat Jogiyanto (2016) saham (stock) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (common stock). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (preferred stock).

Selanjutnya menurut Kasmir (2016) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

Harga saham

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2017) adalah sebagai berikut: “Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Lalu pengertian harga saham menurut Agus Sartono (2016) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya.

Pengertian harga saham menurut Brigham dan Houston (2015) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 48. Sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor pertambangan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, (2) Perusahaan sektor pertambangan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah pada tahun 2016-2020. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id, dan yahoo.finance.com.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 9. Menurut Basuki (2016) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section). Berikut persamaan model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta EPS + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
 EPS = *Earning Per Share*
 α = Konstanta
 ε = error term
 t = Periode
 i = Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif pada penelitian ini akan berisi mengenai deskripsi atau gambaran mengenai suatu data, dimana data yang diperoleh berasal dari hasil analisis deskriptif akan berisi mengenai penjelasan variabel yang diteliti baik variabel independen yaitu Earning Per Share (EPS) dan variabel Harga Saham

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif variable

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Earning Per Share</i>	70	-126,52	153,93	79,6	386,28
Harga Saham	70	1.750	900	188,009	227,38

Output pada tabel 1 menunjukkan EPS memiliki rentang nilai 386,28 dengan nilai minimum -126,52 dan nilai maksimum 153,93. EPS terendah sebesar -126,52 dimiliki oleh PT Ratu Prabu Energy Tbk pada tahun 2019, sedangkan EPS tertinggi sebesar 159,31 dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2020. Rata-rata EPS dari 70 data penelitian adalah 7,96 dengan standar deviasi 3,86

Lalu, harga saham memiliki rentang nilai 227,38 dengan nilai minimum 1,75 dan nilai maksimum 900. Harga saham terendah sebesar 1.750 dimiliki oleh PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2019, sedangkan harga saham tertinggi sebesar 900 dimiliki oleh PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2016. Rata-rata harga saham dari 70 data penelitian adalah 188,009 dengan standar deviasi 227,38.

Analisis regresi data panel

Tabel 2. Hasil analisis regresi data panel

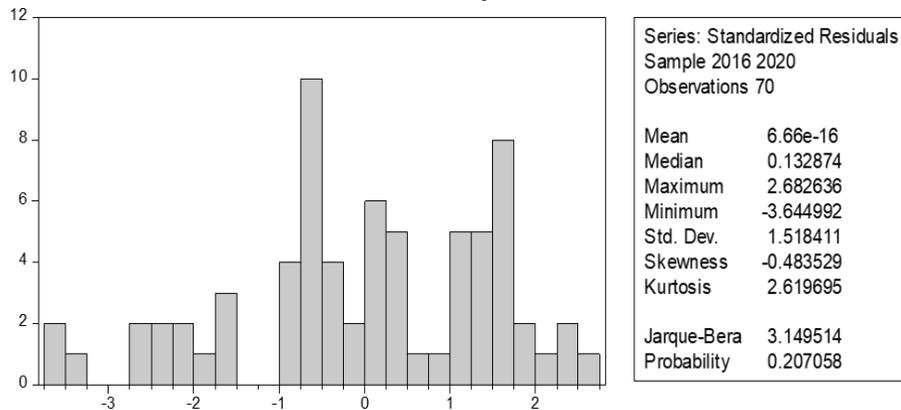
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	220.4329	49.29955	4.471296	0.0000
X	-0.870903	0.294935	-2.952866	0.0043

Hasil perhitungan pada tabel tersebut dapat membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Harga saham = 220.4329-0.870903EPS

Uji normalitas

Grafik 1. Hasil uji normalitas



Berdasarkan hasil pengujian pada grafik 1 tersebut menunjukkan bahwa Probability lebih dari pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,207058 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji autokorelasi

Tabel 2. Hasil uji autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.112573	Mean dependent var	72.86005
Adjusted R-squared	0.099523	S.D. dependent var	165.1027
S.E. of regression	156.6717	Sum squared resid	1669130.
F-statistic	8.626035	Durbin-Watson stat	1.606751
Prob(F-statistic)	0.004520		

Menurut tabel diatas, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan tidak adanya linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dengan nilai durbin watson sebesar 1.60 diantara nilai dU sebesar 1.5834, dan nilai 4-dU sebesar 2,4166.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil uji heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	185.5104	17.44817	10.63208	0.0000
EPS	-0.291532	0.157915	-1.846132	0.0692

Menurut tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Karena nilai Prob variabel independen lebih besar dari $\alpha=5\%$ (0,05), maka hasilnya tidak signifikan atau gagal menolak hipotesis nol sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Uji signifikansi

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.112573	Mean dependent var	72.86005
Adjusted R-squared	0.099523	S.D. dependent var	165.1027
S.E. of regression	156.6717	Sum squared resid	1669130.
F-statistic	8.626035	Durbin-Watson stat	1.606751
Prob(F-statistic)	0.004520		

Uji parsial (uji t)

Berdasarkan pada tabel 5, nilai t yang dapat dilihat pada tabel 4., diketahui nilai t hitung t hitung pada variabel independen EPS sebesar -2.952866 dengan nilai probability sebesar 0,0043 lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS (X) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Uji koefisien determinasi (*r squared*)

Nilai *R squared* pada tabel 5, menunjukkan angka 0.112573 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 11,25% sedangkan sisanya sebesar 88,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada model. Artinya, hubungan variabel – variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Kemudian sisanya 88,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh eps terhadap harga saham

Menurut tabel diatas, hasil grafik Scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas dalam model regresi

Hasil analisis untuk variabel earning per share nilai probabilitas sebesar 0,0043 yang artinya earning per share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien dari variabel earning per share memiliki arah bernilai negatif yakni sebesar -0.870903 artinya jika tingkat earning per share mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar -0.870903 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai R square sebesar 0.112573 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 11,25% Kemudian sisanya 88,75% dipengaruhi oleh faktor–faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa earning per share berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang go-public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badruzaman (2017), Arifin and Agustami (2017), Herlina Wati and Ratna Sari (2015), Sucipta, Suwendra, and Cipta (2015), dan Munggaran, Mukaram, and Siti Sarah (2017) yang menunjukkan bahwa sebanyak apapun kenaikan atau penurunan earning per share akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang go-public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa earning per share (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang go-public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Badruzaman (2017), Arifin and Agustami (2017), Herlina Wati and Ratna Sari (2015), Sucipta, Suwendra, and Cipta (2015), dan Munggaran, Mukaram, and Siti Sarah (2017) yang menunjukkan bahwa sebanyak apapun kenaikan atau penurunan earning per share akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Arifin, Nita Fitriani, and Silviana Agustami. 2017. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(3): 1189–1210.
- Badruzaman, Jajang. 2017. “Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Akuntansi* 12(1): 101–10.
- Bank, World. 2010. *Perkembangan, Pemicu Dan Dampak Harga Komoditas: Implikasinya Terhadap Perekonomian Indonesia Ringkasan Eksekutif*.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management(Concise Ed)*. South Western, Cengage Learning.
- Diky Andrian Tofani. 2017. *Analisis Perbedaan Rata-rata Return Saham Sebelum Dan Sesudah Hari Libur Nasional (Studi Pada Saham Jakarta Islamic Index Tahun 2016)*. Skripsi(S1) thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Pearson Educación Principles of Managerial Finance*.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal (Edisi 2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi. Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi. Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi. Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herlina Wati, Pebri, and Maria Ratna Sari. 2015. “Rasio Pasar Dan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.” *E-Jurnal Akuntansi* 10(1): 279–92.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Nia. 2015. *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Other thesis, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Munggaran, Andri, Mukaram, and Ira Siti Sarah. 2017. “Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Lq-45.” : 1–7.
- Rahmadewi, Pande Widya, and Nyoman Abundanti. 2018. “Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(4): 2106.

Pengaruh earning per share (eps) terhadap harga saham;

Azkafiras Labiba, Mas Rasmini, Nenden Kostini

Sucipta, I Kade Adi, I Wayan Suwendra, and Wayan Cipta. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Metode Eva Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei." e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha 3(2).